BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian dari peneliti ini adalah organisasi Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, organisasi ini terbentuk dari kesadaran akan pentingya penerapan nilai-nilai suci Al Qur'an sebagai usaha untuk menanamkan keimanan, yang diharapkan kelak menjadi senjata untuk memfilter arus globalisasi bagi generasi muda Islam bangsa ini, hal ini memotivasi para ulama untuk membentuk sebuah organisasi yang bernama Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh pada tanggal 31 Desember 1959 di Surabaya.

Organisasi ini diprakarsai oleh K.H. A. Wachid Hasyim saat beliau masih menjabat sebagai menteri agama Republik Indonesia. Namun sayang beliau wafat sebelum sempat menyaksikan terbentuknya sebuah organisasi bagi pecinta Al Qur'an seperti yang diidam-idamkannya. Sepeninggal beliau, ide mulia itu ditindaklanjuti oleh para ulama yang lain hingga akhirnya organisasi ini masuk kedalam Nahdhatul Ulama dan menjadi salah satu badan otonomnya.[42]

Pengambilan nama organisasi Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh menurut pengertian sufinya Qurro' dan Huffadh adalah sebagai *tabarrukan*, ibarat sebagai payung raksasa yang akan mengayomi banyak orang di

[42] PW. Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, 2007, *Rancangan Program Kerja Musyawarah Wilayah*, Lumajang, hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawahnya dari terik matahari dan hujan, maka senanglah mereka dan tentramlah hatinya karena berkah yang didapat, seperti halnya nama organisasi Nahdlatul Ulama' yang menonjolkan Ulama'nya tetapi anggotanya tidak terbatas pada Ulama', disana juga ada guru , petani, peternak, buruh pabrik, dan jutaan anggotanya yang tidak termasuk kelompok Ulama'. Memang penekanan garapan Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh adalah bidang ke Al Qur'anan.[43]

Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh telah terdaftar di Departemen Dalam Negeri Nomor 97/D.III.2/X/2006, serta berbadan hukum notaris Drs. H. A. Taufiqurrohman, S.H Nomor 1 tanggal 6 Oktober 2006. [44]

Sebagai organisasi yang resmi, maka Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur mempunyai motto, visi misi, dan program-program seperti berikut ini:

1. Motto

   "Memasyaratkan Al Qur'an dan Mengqur'anikan masyarakat"

2. Visi

   Terwujudnya nilai-nilai Al Qur'an dikalangan masyarakat bagi generasi penerus, Ulama', dan Umaro'.

---

[43] Choiruddin Abdul Qodir, *Al Qur'an dan Misi Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh,* hal.23

[44] PW. Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, *Laporan Kegiatan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Santri Dan Manula Melalui Peningkatan Kualitas SDM Guru TPQ Mitra Binaan,* hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Misi

Menjadikan organisasi sebagai profesi dibidang Al Qur'an, terpercaya dalam membina dan mengembangkan minat dan bakat seni baca Al Qur'an, menghafal serta ilmu-ilmu Al Qur'an lainnya

4. Organisasi ini mempunyai program sebagai berikut ini:
   a. Pembinaan tilawah Al Qur'an
   b. Pembinaan tahfidh Al Qur'an
   c. Pembinaan tafsir Al Qur'an
   d. Pembinaan Qiro'ah sab'ah
   e. Pembinaan seni kaligrafi Al Qur'an
   f. Pembinaan pondok pesantren Al Qur'an
   g. Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an[45]

[45] PW. Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, *Laporan Kegiatan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Santri Dan Manula Melalui Peningkatan Kualitas SDM Guru TPQ Mitra Binaan*, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 4.1. Struktur Organisasi Kelembagaan Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur

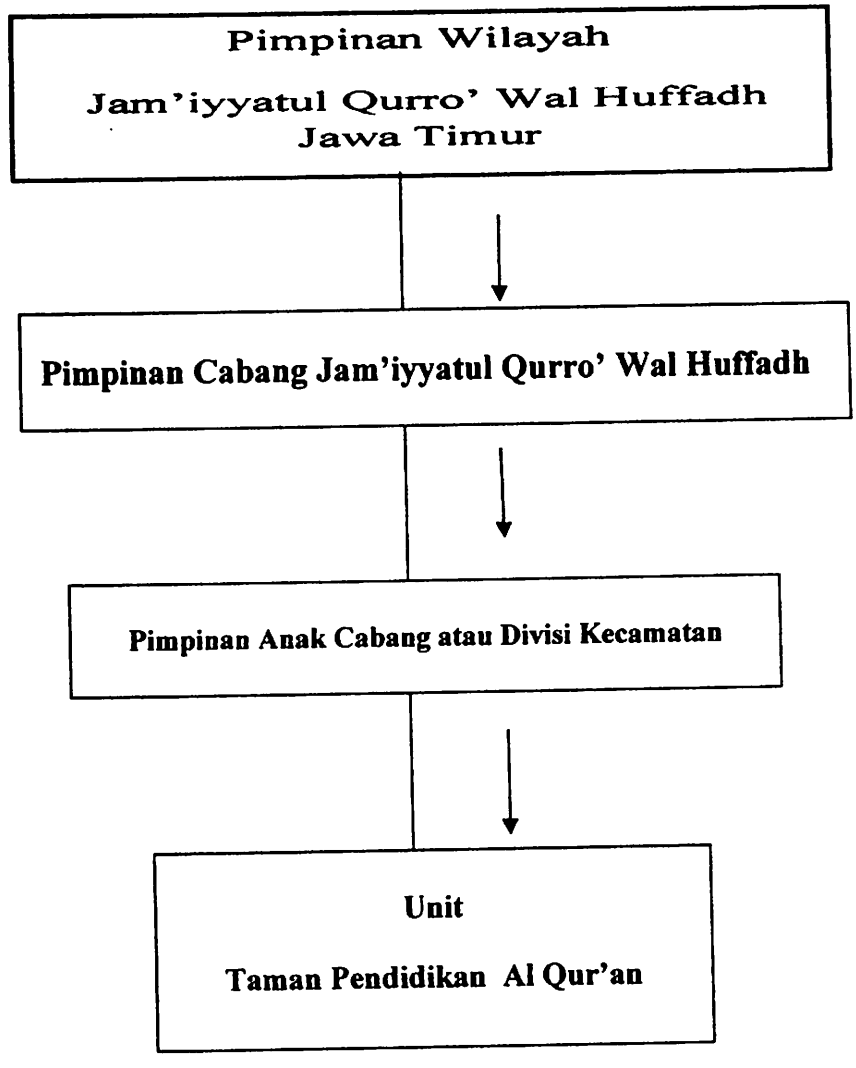

Ket :

——— = garis konsolidasi

——→ = garis Instruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Deskripsi data penelitian berikut adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam.

Dalam deskripsi data ini, peneliti memaparkan data diantaranya, hasil wawancara dengan sejumlah key informan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana manajemen distribusi yang telah dilaksanakan oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur. Dari hasil wawancara dengan key informan maka didapatkan data-data mengenai proses manajemen distribusi buku Tartiila oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur yang meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Pemimpin Wilayah memiliki perencanaan-perencanaan distribusi yang menjadi landasan yang dilakukan untuk menentukan serta memprediksi sasaran dan langkah-langkah strategis dalam mengelola perusahaan.

Wawancara tentang perencanaan distribusi buku Tartiila, meliputi pemanfaatan sumber daya yang ada antara lain berikut ini:

a. *Men* (manusia)

Siapa saja orang-orang yang ditunjuk untuk mendistribusikan buku Tartiila, menurut ketua Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur yakni K. H. Choiruddin Abdul Qodir, S.H,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaparkan penjelasannya yang pada waktu itu peneliti mewawancarai beliau setelah acara Khotmil Qur'an Bil Qolam untuk 1000 tuna rungu dan wicara se Jawa Timur, di Masjid Nasional Al Akbar surabaya, tanggal 10 Mei 2012 sekitar pukul 12.30, selama wawancara berlangsung beliau memberikan keterangan-keterangan dengan lugas dan jelas, berikut penuturan beliau:

> "orang-orang yang mendistribusikan buku Tartiila itu ya orang-orang dari kalangan NU sendiri, awalnya ya dari Pimpinan Wilayah, dari situ terus ke Pimpinan Cabang, dari Pimpinan Cabang terus ke Anak Cabang atau Discam, dan akhirnya ke TPQ begitu. Biasanya di setiap cabang kalau ada koperasi ya petugas koperasi itu yang menyalurkan, tapi kalau cuman perorangan ya orang itu yang menyalurkan buku tersebut dari Cabang ke Pimpinan anak cabang atau Discam begitu, bahkan ada yang dari Cabang yang punya santri dan berkiprah ke luar Jawa kemudian minta ke PW untuk dikirimi buku Tartiila, ya juga akan kami layani ".[46]

b. *Materials* (bahan)

Bahan yang dimaksud adalah bahan baku pembuatan buku Tartiila, menurut Ketua Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh adalah:

"untuk bahan baku pembuatan buku Tartiila , dari Pimpinan Wilayah menyerahkan ke percetakan".[47]

c. *Machines* (mesin)

Mesin yang dimaksud adalah mesin yang digunakan untuk mencetak buku Tartiila, menurut Ustadz Yazid Bastomi, B.A adalah:

---

[46] Data wawancara, K. H. Choiruddin Abdul Qodir, S.H, Masjid Al Akbar Surabaya, 10 Mei 2012
[47] Data wawancara, K. H. Choiruddin Abdul Qodir, S.H, Masjid Al Akbar Surabaya, 10 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"ya karena diserahkan ke percetakan yaitu percetakan BHM di sidoarjo dan percetakan Fajar di mojokerto, jadi pihak sana yang ngurusi, baik itu mesinnya atau bahan bakunya, kalau sekali cetak minimal 3000 exsemplar, dan sistem membayarnya tunai".[48]

d. *Methods* (metode)

Metode yang dimaksud adalah cara buku Tartiila didistribusikan menurut ketua Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa timur dalam penjelasannya adalah:

> "pada awalnya ya buku Tartiila itu perencanaan distribusinya tidak seperti penjualan buku pada umumnya, ya hanya didistribusikan kepada TPQ di bawah naungan Jamqur. Kalaupun ada yang ingin menggunakannya sebagai buku ajar di TPQ yang bukan mitra binaan ya tidak apa-apa, bahkan kalau dipakai di luar kalangan NU ya tidak apa-apa, karena penggunaan buku ini tidak dibatasi, siapa saja yang mau memakai dan menjualnya itu tidak jadi masalah. Kemungkinan kedepannya buku ini di jual bebas di toko-toko juga bagi saya tidak masalah tapi ya semuanya kembali ke jam'iyyah yang akan menentukan".[49]

Kemudian peneliti membaca rancangan rekomendasi musyawarah wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh tanggal 30 Maret sampai 1 April 2007 di Lumajang, pada halaman 2 ditujukan kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama' yang isinya adalah menginstruksikan kepada keluarga besar NU baik kelembagaan maupun perorangan yang menyelenggarakan pendidikan baca tulis Al Qur'an di tingkat pemula supaya menggunakan metode Tartiila, rekomendasi ini disambut baik oleh K.H. Abdurrachman Wachid yang

[48] Data wawancara, Ustadz Yazid Bastomi, B.A, Musholla Makam Mbah Ibrahim Al Jailani Sidoarjo, 26 Mei 2012

[49] Data wawancara, K. H. Choiruddin Abdul Qodir, S.H, Masjid Al Akbar Surabaya, 10 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 1998 kala itu masih menjabat sebagai Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama'.

e. *Money* (uang)

Meurut keterangan ustadz Yazid Bastomi adalah sebagai berikut:

"modal yang digunakan untuk mencetak buku Tartiila itu berasal dari pribadi anggota Jam'iyyah, bisa dari kas bendahara, juga dari perputaran uang penjualan buku Tartiila".[50]

Selanjutnya peneliti mendapat keterangan dari ketua Pimpinan Wilayah:

> "kalau dana pengiriman bisa patungan antara Wilayah dan Cabang, bisa langsung dari Cabang, bisa juga semua dari wilayah tergantung kondisi, bisa memakai mobil anggota, atau nyater mobil, atau cabang sendiri ngambil ke sini, atau memakai jasa pos tergantung bagaimana kesepakatannya".[51]

Untuk bagaimana cara transaksi yang biasa dilakukan menurut Ustadz Yazid Bastomi, B.A adalah:

> "ya pesan dulu ada yang membayar sebagian ada yang tunai, bisa juga membayar via rekening, untuk saat ini belum ada aturan yang jelas tentang sistem pembayaran, tapi kalau ada yang beli langsung di wilayah, selama stok nya masih ada ya langsung bayar".[52]

f. *Markets* (pasar)

Pasar adalah tempat atau sasaran pendistribusian buku Tartiila, dan hasil wawancara mengenai sasaran distribusi buku tersebut adalah:

---

[50] Data wawancara, Ustadz Yazid Bastomi, B.A, Musholla Makam Mbah Ibrahim Al Jailani Sidoarjo, 26 Mei 2012

[51] Data wawancara, K. H. Choiruddin Abdul Qodir, S.H, Masjid Al Akbar Surabaya, 10 Mei 2012

[52] Data wawancara, Ustadz Yazid Bastomi, B.A, Musholla Makam Mbah Ibrahim Al Jailani Sidoarjo, 26 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"hanya didistribusikan ke TPQ mitra binaan saja, dan tidak dijual bebas, untuk menanggulangi hubungan keorganisasian, karena ada harga khusus yang dapat diambil oleh TPQ, kalau tidak terdaftar sebagai TPQ mitra binaan boleh saja, bukan berarti masyarakat lain di luar NU atau TPQ di luar naungan Jamqur tidak boleh memakai buku tersebut,ya boleh saja, tetapi sebaiknya menginduk pada Jamqur, siapapun itu boleh, tetapi sebaiknya ada struktural yang mengikat".[53]

2. Pengorganisasian

Setelah mengetahui mengenai rencana yang akan dilakukan Pimpinan Wilayah dalam perencanaan distribusi buku Tartiila, peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan mengenai pembagian tugas masing-masing anggota organisasi dalam pendistribusian buku tersebut dan peneliti memperoleh keterangan berikut ini:

"ya karena keterbatasan anggota yang aktif, dan tidak semua pengurus organisasi mengurusi distribusi ya hanya segelintir saja, sehingga ketua menunjuk beberapa orang saja yang mengurusi distribusi buku ini".[54]

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya karena keterbatasan anggota yang aktif maka ketua Pimpinan Wilayah menginstruksikan kepada anggota yang aktif untuk mengurusi disribusi buku Tartiila, seperti yang telah dipaparkan ustadz Yazid Bastomi, B.A pada penjelasan keorganisasian di atas, ketua Pimpinan Wilayah memberikan arahan kepada Ustadz Yazid

[53] Data wawancara, Ustadz Yazid Bastomi, B.A, Musholla Makam Mbah Ibrahim Al Jailani Sidoarjo, 26 Mei 2012
[54] Data wawancara, Ustadz Yazid Bastomi, B.A, Musholla Makam Mbah Ibrahim Al Jailani Sidoarjo, 26 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bastomi, B.A untuk menanggapi masalah keterbatasan anggota yang aktif adalah sebagai berikut:

"bukan organisasi yang mengurusi anggota, tapi anggota yang mengurusi organisasi".[55]

Menurut Ketua Pimpinan Wilayah seperti di bawah ini:

"mengurusi distribusi buku Tartiila ya secara bersama-sama, kalau ada yang membutuhkan arahan dari saya, ya saya akan memberikan arahan dan petunjuk".[56]

4. Pengawasan

Dalam pengawasan dan pengendalian distribusi buku Tartiila peneliti mewawancarai ustadz Yazid Batomi selaku penanggung Jawab pendistribusian buku Tartiila, berikut hasil penjelasan beliau:

> "mengawasi jalannya distribusi dilakukan sekedarnya saja, tidak ada aturan yang baku, hanya memakai kebijakan, untuk penentuan harga dan persentasenya saya yang nentukan, jika ada yang dari Cabang atau Anak Cabang atau lembaga yang membuat harga kemahalan itu bisa melapor sama saya, untuk sanksinya ya hanya berupa teguran dan peringatan saja, bisa melalui langsung atau via surat begitu. Dalam hal stok buku ada yang disimpan di gudang PW, ada yang langsung didistribusikan, ada yang masih disimpan di percetakan. Kalau terjadi kekurangan ya kami menghubungi pihak-pihak yang masih punya persediaan, misal di Cabang Pasuruan masih punya banyak persediaan buku ya kami hubungi untuk diminta menutupi kekurangan buku di daerah lain begitu, kalau terjadi kelebihan ya itu tadi masih disimpan, bisa di gudang atau di koperasi untuk mengantisipasi kekurangan buku Tartiila. Untuk menanggapi komplain caranya bermacam-macam , yang jelas dari PW dan Cabang bersama-sama untuk menyalurkan buku tersebut".[57]

---

[55] Data wawancara, Ustadz Yazid Bastomi, B.A, Sekretariat Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh, Surabaya, 24 Juni 2012

[56] Data wawancara, K. H. Choiruddin Abdul Qodir, S.H, Masjid Al Akbar Surabaya, 10 Mei 2012

[57] Data wawancara, Ustadz Yazid Bastomi, B.A, Musholla Makam Mbah Ibrahim Al Jailani Sidoarjo, 26 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peneliti menanyakan hambatan apa yang dialami selama proses distribusi buku Tartiila, berikut keterangan yang didapat:

> "hambatan yang terjadi misalnya keterlambatan pengiriman buku ya biasanya terkendala masalah pendanaan karena perputaran uang yang lambat dan aturan pihak percetakan yang ketat meyebabkan proses transaksi itu lama, sehingga agak tersendat".[58]

Selanjutnya peneliti juga mendapat keterangan tentang aliran laba dari penjualan buku Tartiila, berikut penjelasannya:

> "untuk mengadakan kegiatan biasanya organisasi itu mengambil dana dari keuntungan penjualan buku Tartiila, sehingga keuangan khusus Tartiila bisa jadi terkuras oleh kegiatan-kegiatan lain organisasi".[59]

Dalam penentuan harga buku Tartiila, Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur telah membuat persentase harga buku, persentase harga disini juga mempunyai fungsi ekonomis, yakni hasil keuntungan yang didapat dari penjualan buku Tartiila memberikan suntikan dana kepada pihak-pihak yang turut mendistribusikan buku Tartiila, dan peneliti telah mendapatkan persentase harga penjualan buku Tartiila, berikut ini peneliti gambarkan harga jual buku Tartiila.

---

[58] Data wawancara, Ustadz Yazid Bastomi, B.A, Sekretariat Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh, Surabaya, 24 Juni 2012

[59] Data wawancara, K. H. Choiruddin Abdul Qodir, S.H, Masjid Al Akbar Surabaya, 10 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 4. 2. Harga jual buku Tartiila versi Pimpinan Wilayah[60]

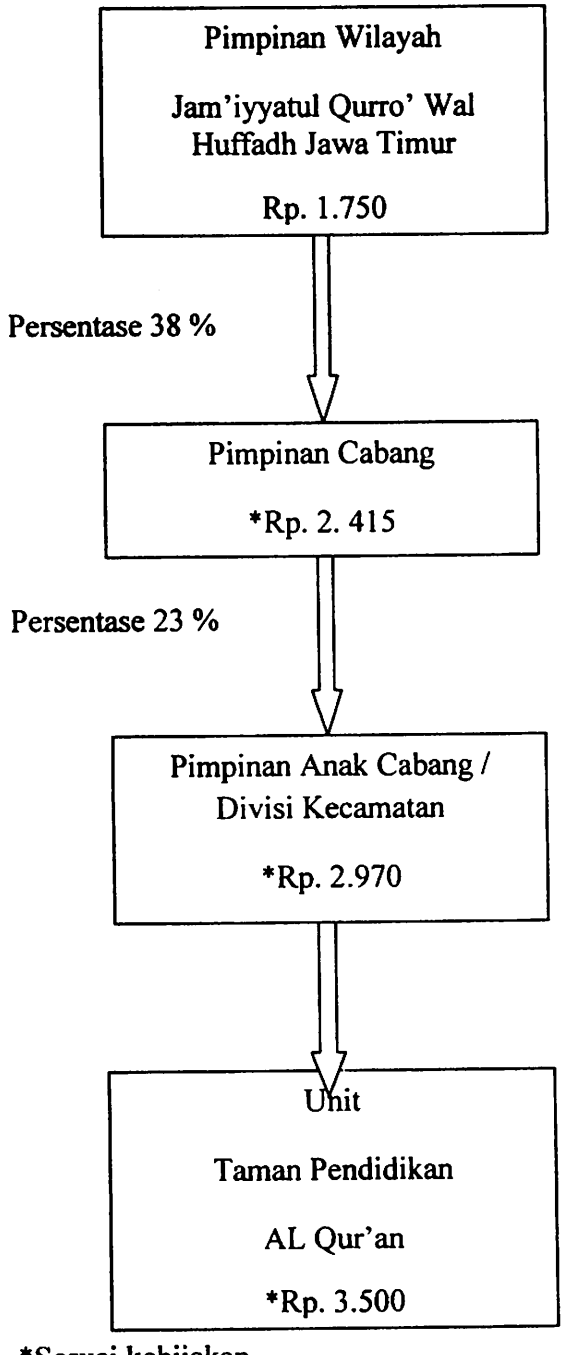

*Sesuai kebijakan

[60] Data wawancara, Lityowati,S.Sos.I , Sekretariat Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh, Surabaya, 25 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lityowati,S.Sos.I, Staf Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur yang turut menangani pendistribusian buku Tartiila menjelaskan sebagai berikut:

> "harga memang sudah ditentukan Jamqur, tapi ya tergantung kondisi juga, karena santri yang tidak mampu itu, biasanya tidak membayar, itu ya dari hasil penjualan buku, jadi harga itu ya sesuai kebijakan lembaga".[61]

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh oleh peneliti. Selain itu juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data juga merupakan implementasi usaha peneliti untuk mengatur dan mengurutkan data kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Setelah peneliti melakukan penyajian data yang telah di paparkan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hal yang dilakukan Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, dalam proses manajemen distribusi buku Tartiila. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan peneliti mendapatkan beberapa hasil temuan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses awal manajemen yang menjadi salah satu pijakan penting untuk menjalankan aktifitas distribusi buku

[61] Data wawancara, Lityowati,S.Sos.I , Sekretariat Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh, Surabaya, 25 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tartiila, dan disesuaikan dengan unsur-unsur manajemen yang tercakup dalam "6M", yaitu *Men* (manusia), *Materials* (bahan), *Machines* (mesin), *Methods* (metode), *Money* (uang), dan *Markets* (pasar).

a. *Men* (manusia)

Men atau manusia merupakan sumber daya penting yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.

Di organisasi Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh menurut Surat Keputusan Pimpinan Pusat Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh nomor 023/SK/PP.JQH/05/2007 masa khidmat 2007 sampai dengan 2012, memiliki anggota sekitar 54 anggota dengan rincian 14 anggota pengurus harian dan 40 anggota dalam delapan bidang. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan organisasi hanya segelintir saja anggota yang aktif, sehingga dengan sumber daya yang terbatas proses distribusi buku Tartiila, oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur hanya sedikit saja yang mengurusi pendistribusian buku tersebut. Sehingga Pimpinan Wilayah bekerja sama dengan Pimpinan Cabang dan Pimpinan Anak Cabang atau Divisi Kecamatan untuk bersama-sama menyalurkan buku Tartiila.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut sistem distribusi, yang dimaksud dengan sistem distribusi semi langsung adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui pedagang perantara yang merupakan bagian dari produsen.[62]

Produsen yang dimaksud peneliti adalah Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, yang mendistribusikan buku Tartiila, bekerja sama dengan Pimpinan Cabang dan Pimpinan Anak Cabang, baik itu badan otonom Nahdlatul Ulama' atau perorangan dari kalangan Nahdliyin lainnya, hal semacam ini yang dalam sistem distribusi bisa disebut sebagai pedagang perantara, pada intinya sistem yang dipilih Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur dalam mendistribusikan adalah menggunakan sistem distribusi semi langsung.

[62] Iwan Setiawan, dkk, *Wawasan Sosial 1 untuk SMP/MTS*, hal.268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar.4. 2. Alur distribusi Buku Tartiila

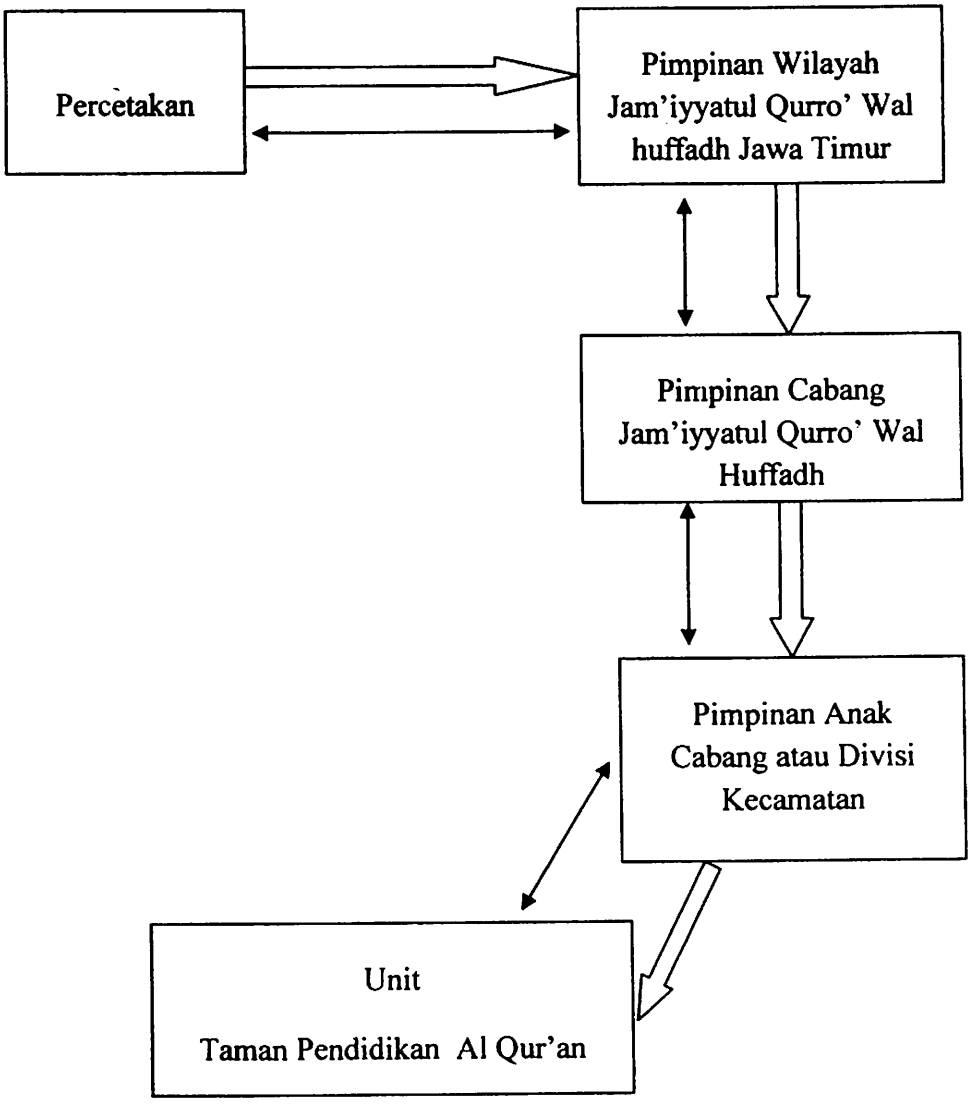

Ket : ⇨ = Garis Penyaluran buku Tartiila

→ = Garis Konfirmasi pesanan kuantitas buku, kesepakatan pengiriman, cara transaksi pembayaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur tidak memilih mendistribusikan buku Tartiila melalui *old distribution channel* (*traditional channel, Speciality channel*, dan *modern channel*). Pendistribusiannya kebanyakan mengunakan orang-orang dari kalangan organisasi Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh itu sendiri, tanpa bekerja sama dengan lembaga perantara lain di luar organisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur menggunakan saluran *postmo distribution channel*, yakni distribusi yang menggunakan orang-orang di dalam anggota organisasi yang terkait dengan garis struktural, yakni Pimpinan Cabang, Pimpinan Anak Cabang atau Divisi Kecamatan, sampai pada unit Taman Pendidikan Al Qur'an distribusi.

Dalam Organisasi Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh terdapat program Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an dan Pondok Pesantren, jika di dalam suatu area terdapat beberapa lembaga yang memakai buku Tartiila sebagai buku utama dalam kegiatan belajar dan mengajar, lembaga-lembaga tersebut meleburkan diri dan membentuk Divisi Kecamatan atau Pimpinan Anak Cabang, yang dalam hal ini membentuk suatu komunitas pengguna buku Tartiila, dan membantu Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur dalam mendistribusikan buku hingga menuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumen akhir yakni para santri dan guru di Taman Pendidikan Al Qur'an yang menjadi mitra binaan.

Dalam tabel di bawah ini adalah contoh *Old Distribution Channel* dan *Postmo Distribution Channel.*

Tabel.4.1. *Old Distribution Channel*

Old Distibution Channel		
Saluran Tradisional	**Saluran Modern**	**Saluran Khusus**
1) Outlet 2) Gerobak 3) Pasar Tradisional	*1) Dept. Store* *2) Supermarket* *3) Hypermarket* *4) Minimarket*	*1) Drug Store* *2) Book Store* 3) Depo

Tabel. 4.2. *Postmo Distribution Channel*

Postmo Distibution Channel	
Saluran Virtual	**Saluran *Membership* dan Komunitas**
1) Internet Web *2) Electronik Data Interchange*	1) Anggota Organisasi *2)* Komunitas atau *Club*

Jadi dilihat dari dua *channel* diatas yakni *Old Distribution Channel* dan *Postmo Distribution Channel* maka Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh memakai saluran distribusi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan komunitas yakni mendistribusikan buku Tartiila, terfokus di kalangan warga Nahdliyin saja, hal ini ditandai dengan terbentuknya Divisi Kecamatan atau Pimpinan Anak Cabang yang bermula dari beberapa unit Taman Pendidikan Al Qur'an mitra binaan Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh, yang kemudian membentuk suatu komunitas (Divisi Kecamatan atau Pimpinan Anak Cabang) pengguna metode Tartiila yang memakai buku ajar cara cepat belajar membaca Al Qur'an Tartiila, sebagai buku utama pembelajaran membaca Al Qur'an di lembaganya.

Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh juga menyertakan dan menggerakkan anggota organisasi di bawah naungan Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh maupun organisasi badan otonom Nahdlatul Ulama' lainnya, untuk berpartisipasi dalam pendistribusian buku Tartiila, sehingga buku Tartiila tidak hanya beredar di Jawa Timur saja, akan tetapi sebagian kecil juga tersebar hingga luar pulau Jawa.

Hal ini dikarenakan kesadaran anggota Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh pusat yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, untuk melaksanakan rekomendasi dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama', yang menyatakan bahwa seyogyanya keluarga besar Nahdlatul Ulama' baik kelembagaan maupun perorangan yang menyelenggarakan pendidikan baca tulis Al Qur'an menggunakan metode Tartiila, dan metode Tartiila telah tertuang dalam buku cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat belajar membaca Al Qur'an Tartiila yang disusun dan diterbitkan oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur.

b. *Materials* (bahan)

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki. Dalam hal ini, pimpinan akan mengusahakan dan memilih bahan baku yang terbaik dan mudah didapat agar setiap penggunaan bahan akan memberi hasil yang bagus hingga konsumen merasa terpuaskan.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan buku Tartiila, semuanya diserahkan kepada pihak percetakan yang telah ditunjuk oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, sebagai penerbit dan produsen memberikan kepercayaan kepada pihak percetakan untuk memilih bahan baku yang terbaik untuk digunakan sebagai bahan dalam pembuatan buku Tartiila. Kepercayaan ini seyogyanya menjadi landasan kepada pihak percetakan untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada Pimpinan Wilayah selaku pengguna jasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Machines* (mesin)

Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efesiensi kerja. Untuk mesin pembuatan buku Tartiila, semuanya diserahkan kepada pihak percetakan, dan Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur hanya terima hasil jadinya.

d. *Methods* (metode)

Metode adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya proses manajemen. Metode yang dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

Metode yang dilakukan Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur dalam menjalankan distribusi buku Tartiila, ialah menggunakan job order (menerima pesanan) yang berawal permintaan pesaan unit Taman Pendidikan Al Qur'an mitra binaan, kemudian permintaan tersebut disampaikan ke Anak Cabang untuk selanjutnya informasi pesanan tersebut diterima Pimpinan Cabang, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur selaku produsen akan ditindaklanjuti.

Paradigma lama distribusi (*old distribution paradigm*) menjelaskan bahwa dalam penentuan target penjualan untuk setiap saluran distribusi lebih berorientasi pada prinsipal (Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur), biasa dikenal dengan sebutan *sales target driven*, artinya bahwa prinsipal menetapkan target, dan target ini di *break down* ke setiap distributor (Pimpinan Cabang) dan distributor mem-*break down*-nya kembali ke salesmannya. Namun pada paradigma baru (*new distribution paradigm*) dalam menyusun target penjualan untuk setiap saluran distribusi lebih berorientasi pada pelanggan, biasanya dikenal dengan *actual demand driven*, artinya distributor menyusun target penjualan berdasarkan permintaan dari pelanggan (santri dan guru di Taman Pendidikan Al Qur'an mitra binaan), kemudian distributor merekap semua permintaan dari pelanggan untuk diteruskan ke prinsipal. Prinsipal menyusun permintaan dari seluruh distributor untuk dibuatkan permintaan bahan baku ke suplier (percetakan).[63]

[63] David Sukardi Kodrat, *Manajemen Distribusi*, hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1. Paradigma lama dan paradigma baru dalam manajemen distribusi

Old Distribution Paradigm

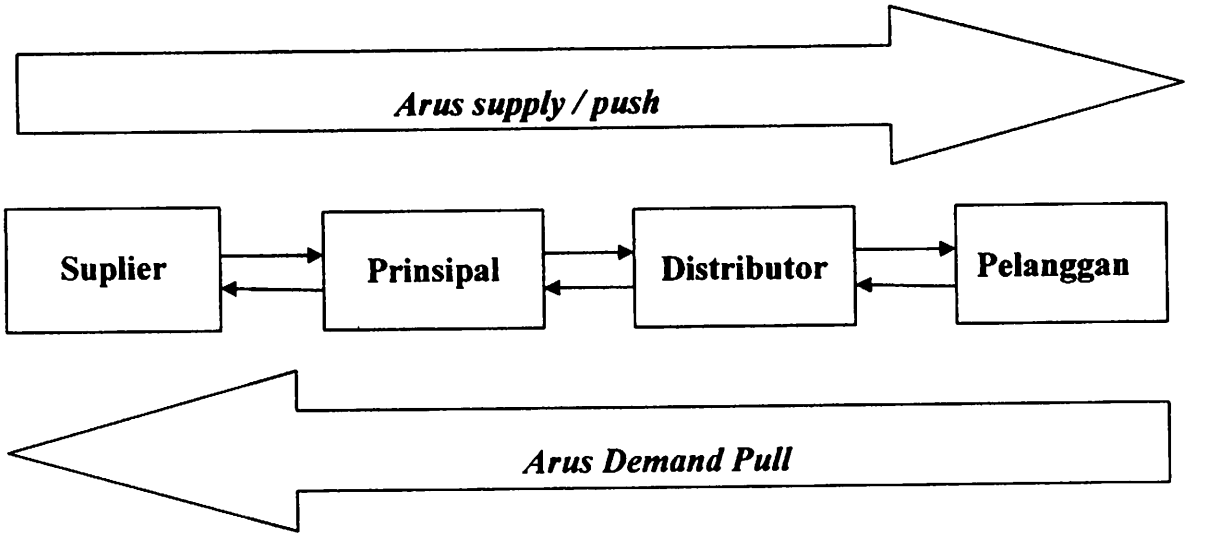

New Distribution Paradigm

Jadi Pimpinan Wilayah selaku produsen tidak menggunakan paradigma lama dalam pendistribusian buku Tartiila, melainkan menggunakan paradigma baru manajemen distribusi.

e. *Money* (uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan usaha dapat diukur dari jumlah uang yang didapat dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai jasa percetakan, mengingat aturan pihak percetakan yang menginginkan pembayaran secara tunai, juga biaya transportasi pengiriman barang, alat-alat yang dibutuhkan, dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari penjualan buku Tartiila.

Persoalan yang dihadapi oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur adalah tentang perputaran uang yang lambat, karena tidak semua pemesan membayar lunas semua yang dipesan, ada yang tunai, ada juga yang membayar *down payment* dulu.

Persoalan ini tentunya membuat Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur selaku produsen tetap meminta jasa percetakan untuk mencetak pesanan, namun karena pemesan membayarnya hanya sebagian, jadi sebagian lainnya ditanggung dulu oleh Pimpinan Wilayah. Ini merupakan salah satu bukti pelayanan kepada konsumen yang dilakukan Pimpinan Wilayah selaku produsen.

Untuk pengangkutan dari pihak percetakan dikirim ke Kantor Pusat Pimpinan Wilayah, setelah dari kantor pusat Pimpinan Wilayah di kirim dengan menggunakan pinjaman mobil anggota organisasi atau mencarter mobil, atau bisa dikirim melalui Pos, itu tergantung kesepakatan Pimpinan Wilayah dengan pemesan, pemilihan alat pengangkutan ini juga tergantung dengan volume buku yang dipesan, dan kondisi keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pilihan pengangkutan akan mempengaruhi harga produk, kinerja pengiriman (tepat waktu) dan kondisi barang saat tiba di tujuan.[64]

Soal biaya pengiriman buku Tartiila itu disesuaikan dengan kesepakatan antara Pimpinan Wilayah dengan pemesan, bisa memakai mobil anggota organisasi yang hanya mengganti biaya bahan bakar minyaknya saja, tetapi kalau tidak ada bisa memakai jasa mobil carteran dan mengganti biaya sewa juga bahan bakar minyaknya, jika pemesan memutuskan untuk mengambil langsung dari kantor pusat Pimpinan Wilayah, maka tidak dikenai biaya tambahan pengiriman, selanjutnya jika pesanan tidak banyak hanya beberapa ratus atau berapa pun itu dan tempat pemesan di luar pulau Jawa maka sesuai kesepakan bisa melalui jasa Pos yang kemudian ongkos kirimnya dibebankan kepada pemesan.

Hasil dari penjualan buku Tartiila masuk ke kas bendahara, dan supply paling banyak untuk suntikan dana kegiatan-kegiatan yang menjadi program Pimpinan Wilayah berasal dari laba hasil penjualan buku Tartiila.

Seperti yang diterangkan Ketua Pimpinan Wilayah, "...Alhamdulillah, manfaatnya terjadi sumbangan timbal balik, dimana pengurus dan senior ahlul Qur'an memberikan ilmu kepada masyarakat yang kelak mereka dapat direkrut menjadi kader-kader

[64] Kodrat, David Sukardi, *Manajemen Distribusi*, hal. 32-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jam'iyyah yang handal, sedangkan dari hasil penggantian cetakan mereka telah dapat memberikan kontribusi dana kepada Jam'iyyah, baik tingkat Anak Cabang, Cabang, dan Pimpinan Wilayah sebagai salah satu alat penggerak berputarnya roda organisasi".[65]

f. *Market* (pasar)

Market atau pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung.

Pangsa pasar buku Tartiila terutama kepada Taman Pendidikan Al Qur'an yang menjadi mitra binaan Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, Pimpinan Wilayah merekomendasikan kepada seluruh warga Nahdliyin untuk menggunakan buku Tartiila, sebagai buku ajar cara cepat belajar membaca Al Qur'an di lembaganya baik yang dikelola perorangan maupun yayasan.

Dalam data terakhir yang tersedia pada tahun 2009 jumlah santri 58.273, guru 4.981, dan 1.104 lembaga, data tersebut sebenarnya masih belum final, kemungkinan lebih dan bertambah mengingat masih ada sekitar ratusan lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an yang ternyata belum mencatatkan jumlah santri dan guru yang ada di

[65] Choiruddin Abdul Qodir, *Al Qur'an dan Misi Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh* hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaganya kepada Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, belum lagi seiring berjalannya waktu di prediksi akan semakin bertambah luas, tidak hanya di Pulau Jawa saja tetapi di luar Pulau Jawa.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dipahami sebagai tindakan manajemen yang meliputi penggolongan kegiatan-kegiatan yakni proses penetapan, pembagian kerja, pembatasan tugas, dan wewenang, hal ini diperlukan untuk tujuan organisasi. Dalam proses pengorganisasian pemimpin mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat (seperti yang dilandaskan dalam fase *planning*) serta berdasarkan kerangka kerja organisasi (*Organizational Design*). Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi itu disebut struktur organisasi (*organizational Structure*).

Merujuk pada hasil wawancara yang menyatakan bahwa dalam pendistribusian buku Tartiila hanya dilakukan oleh beberapa anggota yang masih aktif di dalam organisasi Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, maka dalam hal pendistribusiannya ketua Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur K. H. Choiruddin Abdul Qodir, S.H menunjuk Ustadz Yazid Bastomi sebagai penanggung jawab pendistribusian buku Tartiila.

Hal penting dalam pengorganisasian ialah *staffing*, yakni meliputi pengerahan, penyaringan, penaikan pangkat, dan pemindahan anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi. *Staffing* juga berarti menempatkan anggota organisasi pada tempat yang tepat, seperti kalimat "*the right man on the right job*".

Penunjukkan ustadz Yazid Bastomi sebagai penanggung jawab distribusi buku Tartiila oleh ketua Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, adalah sebagai keputusan yang tepat, mengingat kiprah ustadz Yazid Bastomi yang aktif menyalurkan buku Tartiila dan turut berpartisipasi aktif di berbagai kegiatan organisasi yang menjadi program-program Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh lainnya, hal ini menuntut beliau untuk selalu pro aktif dalam menjaga kelancaran pendistribusian buku tersebut, beliau juga dituntut untuk bersikap profesional, karena sebagai penanggung jawab Ustadz Yazid Bastomi mempunyai wewenang untuk mengelola pendistribusian buku Tartiila. Oleh karena itu peneliti menjadikan beliau sebagai *key informan* dalam penelitian manajemen distribusi buku Tartiila oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur.

3. Pelaksanaan

Setelah rencana dan pengorganisasian dibuat, maka fase selanjutnya ialah menjalankan seluruh kegiatan organisasi. Dalam fungsi manajemen proses ini disebut *actuating* yang berarti mobilisasi dan pergerakan secara teratur terhadap tugas-tugas yang telah direncanakan. Fungsi ini meliputi *leading, directing, commanding, motivating*, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada fungsi manajemen ini, ketua Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh yakni K.H. Choiruddin Abdul Qodir, S.H telah memberikan instruksi kepada anggotanya, yakni Ustadz Yazid Bastomi untuk mengurusi tentang pendistribusian buku Tartiila, dalam hal ini beliau sebagai pemimpin telah menjalankan fungsi *commanding* (memberikan instruksi), dan dikarenakan keterbatasan anggota organisasi maka beliau selaku ketua Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh, memberikan arahan kepada ustadz Yazid Bastomi, untuk fokus dengan tugasnya sebagai penanggung jawab pendistribusian buku Tartiila, sebagai ketua Pimpinan Wilayah K.H. Choiruddin Abdul Qodir, juga tidak segan-segan mendampingi Ustadz Yazid Bastomi dalam proses pendistribusian buku Tartiila.

Hal yang telah dilakukan ketua Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur dalam melakukan fungsi manajemen *Actuating* dilakukan adalah sebagai berikut:

a. *Leading* = memimpin organisasi yang memproduksi buku Tartiila
b. *Commanding* = melakukan instruksi kepada anggota yang dinilai potensial, *capable*, dan memiliki kompetensi manajerial dalam menangani pendistribusian buku Tartiila
c. *Motivating* = memotivasi anggota struktural untuk terus aktif dalam menjalankan amanah organisasi
d. *Directing* = memberikan arahan kepada anggota dalam menjalankan kegiatan distribusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Coordinating* = mengkoordinasi seluruh unsur organisasi untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan distribusi

4. Pengawasan

Fungsi *controlling* secara harfiah berarti pengawasan atau pengendalian, fungsi ini adalah fungsi terakhir dari rangkaian proses manajemen. Beberapa gejala yang memerlukan adanya fungsi pengawasan dalam organisasi, menurut Robert Kreitner, pada lazimnya adalah:

a. Terjadinya penurunan pendapatan atau profit, namun tidak begitu jelas penyebabnya
b. Penurunan kualitas pelayanan teridentifikasi adanya keluhan pelanggan
c. Ketidakpuasan staf (teridentifikasi adanya keluhan dan produktifitas menurun)
d. Berkurangnya kas organisasi
e. Tidak terorganisasinya setiap pekerjaan yang menganggur
f. Biaya yang melebihi anggaran
g. Adanya inefisiensi

Selain itu dalam fungsi manajemen *controlling* ialah pengendalian manajemen, yang dilakukan organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang telah dilakukan organisasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian fungsi *controlling* berguna untuk melakukan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kinerja anggota organisasi, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dalam manajemen distribusi buku Tartiila, dapat terselenggara dengan baik.

Tujuan organisasi melakukan pengendalian dalam manajemen distribusi adalah antara lain sebagai berikut:

a) Mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian atau tingkat penyelesaian dari kegiatan distribusi buku Tartiila
b) Memahami kelemahan dari kegiatan distribusi yang kurang maksimal
c) Mengantisipasi terjadinya kesalahan dan mencari upaya pencegah
d) Memantau efektifitas dan efisiensi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan distribusi buku Tartiila, oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur dilakukan dengan sekedarnya, intinya belum ada aturan organisasi yang dibuat dalam rangka menjalankan fungsi *controlling* pada manajemen distribusi buku tersebut.

Dalam menangani komplain atau keluhan tentang kurangnya persediaan stok buku Tartiila, yang dilakukan Ustadz Yazid Bastomi, selaku penanggung jawab, ialah dengan melakukan konfirmasi kepada Pimpinan Cabang dan Pimpinan Anak Cabang, untuk mencari stok yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih lebih untuk disalurkan kepada Cabang lain yang sedang kekurangan.

Usaha yang dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Jawa Timur dalam hal persediaan stok buku Tartiila, ialah melakukan kegiatan penyimpanan barang di gudang, penyimpanan ini sendiri akan sangat berguna jika sewaktu-waktu permintaan pesanan buku Tartiila sedang mengalami kenaikan.

Dalam distribusi juga mempunyai fungsi penyimpanan dan penyimpanan yang dimaksudkan bukan penimbunan karena Islam secara tegas melarang penimbunan dan pemusatan kekayaan pada sekelompok orang tertentu saja.

Untuk pengaturan tentang penentuan harga jual dan beli, Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur telah menentukan persentase yang dapat diperoleh oleh Pimpinan Cabang, Pimpinan Anak Cabang, dan untuk harga yang dijual di Taman Pendidikan Al Qur'an disesuaikan dengan kebijakan lembaga tersebut, dikarenakan tidak semua santri tergolong mampu oleh karena itu bagi lembaga tertentu ada yang melakukan dilakukan subsidi silang yakni, bagi santri yang tidak mampu diperbolehkan memiliki buku Tartiila untuk menutupi kekurangan biasanya Taman Pendidikan Al Qur'an yang menjadi mitra binaan untuk mengalokasikan keuntungan dari hasil penjualan buku Tartiila.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menunjukkan adanya tujuan sosial distribusi, yakni menguatkan ikatan cinta dan kasih sayang diantara individu dan kelompok di dalam masyarakat, dan memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, serta menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim.

Dapat di lihat pada firman Allah sebagai berikut ini,

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٢٧٣)

Artinya: "*(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui*". (QS Al Baqarah: 273)[66]

Pada pendekatan sistem pengawasan tradisional yakni Pengawasan berdasarkan batasan-batasan adalah pengawasan yang dilakukan melalui penetapan aturan dan prosedur yang melibatkan seluruh komponen organisasi. Aturan tersebut dapat berupa operasi standart, kode etik pekerja, undang-undang, dan lain sebagainya.[67]

---

[66] Makalah, *Distribusi Menurut Ekonomi Islam*, diakses pada tanggal 29 Juni 2012 dari *xa.yimg.com/.../DISTRIBUSI+MENURUT+EKONOMI+ISLAM.doc*

[67] Aun Falestien Faletehan, *Dasar-dasar Manajemen*, diktat, hal.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pengawasan ini pada organisasi Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur belum terlaksana secara maksimal, karena belum ada aturan operasi standart pendistribusian buku Tartiila, kode etik distribusi, pengevaluasian hasil distribusi, dan aturan-aturan yang berkaitan dengan distribusi sehingga pengawasannya dilaksanakan sekedarnya saja. Aturan sangat diperlukan untuk manajemen distribusi, karena peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pendistribusian buku Tartiila, berguna sebagai pedoman dalam pelaksanaan distribusi. Peraturan atau kode etik tentang distibusi buku Tartiila dibuat oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, sebagai pengendali dan pedoman kebijakan dalam pengambilan keputusan tentang ketentuan harga buku Tartiila, tata cara transaksi pembayaran, prosedur pemesanan, penentuan pengiriman, dan aturan-aturan lainnya. Peraturan ini mencegah adanya pengambilan keputusan yang di luar batas, sehingga akan berdampak negatif bagi organisasi dan strukturalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id